

PERANCANGAN KAMPUNG TEMATIK RIVER TUBING MAYANGSARI MENJADI DESTINASI WISATA KOTA SEMARANG

Grandy Loranessa Wungo¹, Anis Meilitasari Sugiyarto², Natania Nysa Pertiwi NS³

^{1,2,3}Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Indonesia
Jalan Prof Dr Sudarto Tembalang Semarang

Jurnal Riptek

Volume 17 No. 2 (183–192)

Tersedia online di:

<http://ripteك.semarangkota.go.id>

Info Artikel:

Diterima: 13 November 2023

Direvisi: 15 Desember 2023

Disetujui: 22 Desember 2023

Tersedia online: 31 Desember 2023

Kata Kunci:

thematic village; planning;

tourist destination; urban tourism

Korespondensi penulis:

*grandyloranessawungo@lecturer.undip.ac.id

*anis.meilitasari@gmail.com

*natanianysa@gmail.com

Abstract. *Thematic villages play critical in reducing the poverty rate in Semarang City. The existence of tourism-oriented development will encourage thematic villages to have more impact on the people's economy. The River Tubing Mayangsari thematic village has the potential to be developed, therefore there is a need for planning and design recommendations for tourist destinations. The method used is a quantitative and qualitative descriptive analysis approach in data analysis and data collection techniques using field techniques and literature/document studies. The results obtained in this service are recommendations for socio-economic planning and infrastructure design for the Mayangsari River Tubing. This community service is expected to become a consideration and recommendation for the Regional Development Planning Agency for the City of Semarang in bringing the Mayangsari River Tubing Thematic Village to a Tourist Destination in the City of Semarang.*

Cara mengutip:

Wungo, G. L., Sugiyarto, A. M., & NS., N. N. P. (2023). *Perancangan Kampung Tematik River Tubing Mayangsari Menjadi Destinasi Wisata Kota Semarang*. Vol. 17 (2) Halaman 183-192. <http://ripteك.semarangkota.go.id>

Pendahuluan

Kampung Tematik adalah adalah suatu wilayah di bawah administrasi kelurahan yang menunjukkan jatidiri/ identitas/ makna masyarakatnya atas suatu potensi lokal yang diangkat dan ditonjolkan atas hasil kesepakatan masyarakat (Walikota Semarang, 2018). Kampung Tematik Produktif yang merupakan program prioritas ditujukan untuk mencapai misi kedua Kota Semarang tahun 2021-2026 yakni "Meningkatkan potensi ekonomi lokasi yang berdaya saing dan stimulus pembangunan industri, berlandaskan riset dan inovasi berdasar prinsip demokrasi ekonomi Pancasila". Dilaksanakan sejak tahun 2016 hingga 2022, Kota Semarang memiliki 260 kampung tematik dari 32 titik lokasi pada tahun 2016 lalu (Nugroho, 2022). Program dengan tujuan mengentaskan kemiskinan ini dicetuskan oleh Kota Semarang dengan sebutan Gerbang Hebat yakni Gerakan Bersama Penanggulangan Kemiskinan & Pengangguran melalui Harmonisasi Edukasi, Ekonomi, Ekosistem & Etos Bersama Masyarakat (Pemerintah Kota Semarang, 2019). Nugroho (2022) menjelaskan bahwa Program Kampung

Tematik terbukti mampu menurunkan angka kemiskinan Kota Semarang dari 4,85% pada tahun 2016 menjadi 4,56% pada tahun 2022.

Berdasarkan Peraturan Walikota Semarang No. 22 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik, salah satu tujuan dari kampung tematik jalan dapat menambah destinasi wisata (Walikota Semarang, 2018). Eksistensi kampung tematik memang memiliki tarikan pengunjung memberikan peluang besar untuk mengembangkannya menjadi destinasi wisata ditambah lagi bahwa sektor pariwisata memiliki dampak besar dalam perbaikan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Destinasi pariwisata menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, adalah Kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif, yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Salah satu kampung tematik potensial yang menjadi sasaran pengembangan wisata adalah Kampung Tematik River Tubing Mayangsari yang

berada di RW 02, Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan. Kampung tematik ini berada di bantaran sungai sehingga dimanfaatkan sebagai wahana wisata dan bermain air oleh masyarakat. Diresmikan pada tahun 2018 bersama dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), *River Tubing* Mayangsari berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya warga RW.02 Kelurahan Kalipancur.

Selama keberlangsungannya sebagai kampung tematik, *River Tubing* Mayangsari masih mengalami beberapa permasalahan dalam aspek fisik, sosial, dan ekonomi. Keberadaan objek wisata *River Tubing* secara ideal seharusnya dapat menjadi identitas lokal dan wadah partisipasi masyarakat setempat. Keberadaan objek wisata di bantaran sungai juga secara ideal mengarahkan konservasi lingkungan agar bermanfaat secara ekonomis namun aman dari ancaman banjir sungai. Secara ekonomi, objek wisata pada kampung tematik tersebut juga idealnya dapat menjadi wadah perkembangan UMKM setempat yang khas yaitu jajanan pasar. Praktikanya, kampung tematik tersebut belum membangkitkan kesadaran sepenuhnya dari masyarakat sekitar untuk turut merawat dan memelihara, belum menjadi identitas lokal yang kuat, belum dikelola dengan baik secara lingkungan, serta belum optimal mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, ditunjukkan dengan kekumuhan dan kemiskinan yang masih dijumpai di kampung tersebut. Beberapa aspek masalah yang dijumpai membutuhkan penyelesaian dengan peningkatan kualitas lingkungan secara fisik, sehingga turut mendorong perbaikan ekonomi dan sosial kampung tematik.

Untuk meningkatkan kualitasnya, diperlukan perencanaan dan perancangan kampung tematik. Perencanaan menurut Woodbury, C. didefinisikan sebagai sistem atau rangkaian kegiatan yang meliputi persiapan, pemilihan alternatif, dan pelaksanaan yang dilakukan secara logis untuk dapat memperkirakan berbagai kemungkinan yang bisa diprediksi (Setiadi, 2014). Sedangkan perancangan merupakan sebuah proses mendefinisikan sesuatu yang dikerjakan dengan variasi teknik, melibatkan deskripsi mengenai arsitektur, detail komponen dan juga keterbatasan yang akan dialami dalam proses pengerjaannya (Sumastuti, et al., 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi perencanaan sosial-ekonomi dan perancangan infrastruktur Kampung Tematik *River Tubing* Mayangsari menjadi destinasi wisata dengan harapan rekomendasi tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Semarang dalam perumusan kebijakan dan program

pembangunan Kampung *River Tubing* Mayangsari menjadi destinasi wisata.

Metode Analisis

Penelitian dilakukan di *River Tubing* Mayangsari, Kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Kalipancur dilalui oleh aliran Sungai Kreo sebagai bagian dari DAS Garang. Digunakan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk dapat menjabarkan suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya, selain itu juga menjelaskan kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial yang dijumpai di lapangan. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi lapangan, studi literatur, dan telaah dokumen.

Tahapan Analisis

Tahapan analisis dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu input, proses, dan output. Tahapan rinci analisis dilakukan sebagai berikut:

1. Identifikasi profil lokasi dari aspek sosial, ekonomi, dan infrastruktur
Mengidentifikasi kondisi eksisting *River Tubing* Mayangsari dengan melihat kondisi sosial berupa karakteristik masyarakat RW 02 Kalipancur, kondisi ekonomi yang terjadi dari aktivitas wisata, dan kondisi fisik kawasan perancangan dalam hal fisik alam, penggunaan lahan, dan sarana prasarana yang mendukung destinasi wisata.
2. Analisis gap dan perumusan potensi masalah,
Menganalisis kesenjangan antara kondisi ideal untuk mewujudkan kampung tematik sebagai destinasi wisata air dan kondisi eksisting secara fisik, sosial, dan ekonomi sehingga dihasilkan beberapa potensi dan masalah yang berpengaruh pada pengembangan kampung tematik *River Tubing* Mayangsari sebagai destinasi wisata di Kota Semarang.
3. Perumusan isu,
Perumusan isu diperoleh dari potensi dan masalah kawasan perancangan yang selanjutnya diuraikan dalam bentuk respon perancangan dan peningkatan untuk mendukung destinasi wisata Kampung Tematik *River Tubing* Mayangsari.
4. Penentuan tujuan, konsep, dan strategi dengan SWOT,
Konsep dan tujuan ditentukan berdasarkan respon yang dihasilkan dari isu kawasan perancangan. Strategi perancangan diuraikan secara fisik, ekonomi, dan sosial dengan menggunakan metode analisis SWOT dari potensi dan masalah yang diidentifikasi sebelumnya.

5. Perumusan rekomendasi perancangan aspek sosial, ekonomi, dan infrastruktur.

Rekomendasi dirumuskan dengan melihat beberapa *best practice* konsep yang sesuai dengan respon atas isu kawasan perancangan. Rekomendasi yang dihasilkan berusaha menjawab masalah-masalah yang ada di *River Tubing* Mayangsari sehingga mendukung terwujudnya kampung tematik sebagai destinasi wisata.

Hasil dan Pembahasan

Kondisi Kampung *River Tubing* Mayangsari

a. Kondisi Sosial

Pada tahun 2022, RW 02 Kelurahan Kalipancur memiliki 661 KK, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.169 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.097 jiwa dan perempuan 1.072 jiwa (Kelurahan Kalipancur, 2022). Secara garis besar, penduduk RW 02 Kalipancur didominasi oleh penduduk tidak bekerja yaitu dengan persentase sebesar 37,2% dari total penduduk, serta terdapat karyawan swasta, wiraswasta, buruh, pedagang, pengurus rumah tangga, TNI, PNS, Polri, BUMN, dan pelajar/mahasiswa. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya, penduduk RW 02 didominasi oleh penduduk lulus SLTA/ sederajat yaitu sebesar 26,69% dan disusul dengan penduduk belum/tidak sekolah sebesar 25,82 %. RW 02 Kalipancur berada di Kecamatan Ngaliyan dimana memiliki tingkat rumah tangga miskin sebesar 5,1%. Kampung Tematik *River Tubing* Mayangsari memiliki beberapa stakeholder yang mendukung keberjalanan dan perkembangannya yaitu Pemerintah Kota Semarang, organisasi masyarakat dan pengabdian masyarakat oleh perguruan tinggi. Selain itu, RW 02 Kalipancur memiliki beberapa bentuk kegiatan sosial seperti kegiatan merayakan Kemerdekaan NKRI atau "Agustusan", kerja bakti, membersihkan sungai, syukuran, senam pagi dan lainnya. Terdapat tiga makanan khas Kalipancur, yaitu *wedhang sendang*, *sega lepen*, dan *udang locok*.

b. Kondisi Ekonomi

Kampung Tematik *River Tubing* Mayangsari memiliki catatan pengunjung terbanyak pada tahun Pertengahan 2021 dimana jumlah pengunjung mencapai sekitar 1.500 pengunjung pada akhir pekan dan 70 pengunjung pada hari kerja (UNNES, 2021). Namun untuk tahun 2022, karena adanya proses renovasi lokasi, *River Tubing* Mayangsari ditutup sementara dan tidak membuka kunjungan sehingga tidak terdapat catatan kunjungan di tahun 2022. Jangkauan pengunjung mencapai lingkup luar provinsi, terutama Provinsi Jawa Timur dan luar

negeri mencakup Australia, Turki, Jepang, dan lainnya (Wawancara, 2022).

Kampung tematik dengan objek sungai ini memiliki beberapa atraksi wisata, antara lain adalah paket wisata, keceh kali, taman bermain anak, *live music*, sewa ban dan tikar, dan warung kuliner. Omset wisata *River Tubing* Mayangsari berasal dari tarif parkir seharga Rp. 2.000 untuk kendaraan roda 2 dan Rp. 3.000 untuk kendaraan roda 4, sewa ban seharga Rp. 5.000, sewa tikar, dan paket wisata. Omset tertinggi tercatat pada Oktober 2022 dimana mencapai Rp. 13.500.000 dengan pengeluaran sebesar Rp. 5.000.000 sehingga keuntungan yang diperoleh mencapai Rp. 7.600.000 (Pokdarwis Kalipancur, 2022). Pendapatan tersebut dikelola oleh Pokdarwis dan dibagikan kepada semua pihak yang bertugas dengan sistem bagi hasil.

Kegiatan promosi Kampung Tematik *River Tubing* Mayangsari dilakukan oleh beberapa pihak yaitu promosi pengelola, pemerintah, dan pengunjung itu sendiri. Promosi oleh pengelola menggunakan media sosial berupa *instagram*, *facebook*, *google business*, serta brosur. Pemesanan tubing dilakukan secara *online* dengan menghubungi media sosial *official*. Promosi dari pemerintah dilakukan melalui promosi paket wisata dalam UPTD Pariwisata Kota Semarang yang dibawah Disbudpar Kota Semarang. Promosi tersebut berupa saran bagi pengunjung berdasarkan jenis wisata yang ingin dikunjungi. Promosi juga dilakukan oleh pengunjung yang sudah pernah berkunjung ke lokasi *River Tubing* Mayangsari melalui *sharing* ke media sosial.

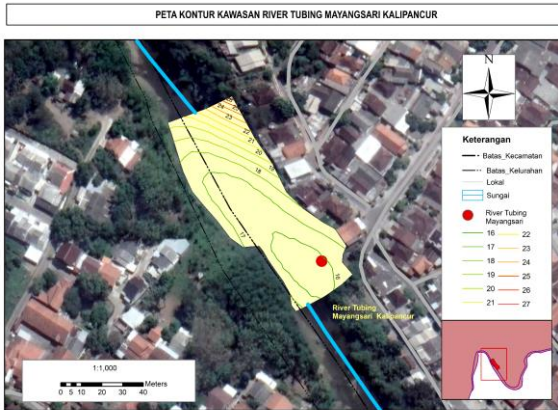
Aktivitas wisata di Kampung Tematik *River Tubing* Mayangsari menarik munculnya aktivitas perdagangan, baik oleh masyarakat setempat maupun pihak luar. Dari RW 02 terdapat beberapa warung yang dialokasikan untuk mewakili 15 RT yang ada di RW 02 dan sistem titip untuk berjualan.

Akses permodalan masyarakat menggunakan modal sendiri tanpa bantuan dari manapun. Sedangkan untuk warung Pokdarwis, warung di dalam lokasi wisata yang dikelola oleh Pokdarwis menggunakan modal kas Pokdarwis sebagai modal usaha.

Tingkat pendapatan penduduk Mayangsari, terutama RW 02 Kalipancur didominasi oleh penduduk dengan pendapatan golongan menengah ke bawah (Wawancara, 2022). Namun, dengan adanya *River Tubing* Mayangsari, perekonomian masyarakat menjadi meningkat melalui aktivitas perdagangan di lokasi *tubing*.

c. Kondisi Fisik

Kawasan *River Tubing* memiliki topografi yang landai atau berombak, dengan perbedaan titik tertinggi dan terendah kawasan adalah sebesar 11 meter. Kelurahan Kalipancur terletak pada ketinggian 57 mdpl. Kondisi kontur kawasan memiliki kerapatan tinggi setiap 1 meter, terutama pada bagian utara karena merupakan bukit. Terdapat beberapa area dengan ketinggian lebih rendah terutama yang lebih dekat dengan bantaran sungai.



Gambar 1. Peta Topografi

Kawasan perancangan secara keseluruhan didominasi oleh kemiringan lereng yang datar dengan kemiringan 0-2%.



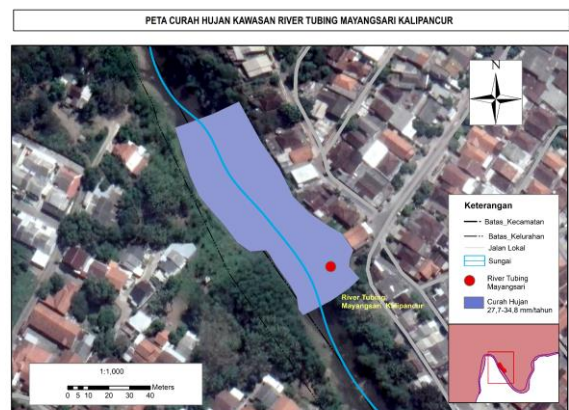
Gambar 2. Peta Kemiringan Lereng

Berdasarkan peta jenis tanah, seluruh kawasan memiliki jenis tanah mediteran coklat. Tanah tersebut berasal dari pelapukan batuan kapur keras (batuan sedimen). Meskipun miskin unsur hara, tanah ini masih bisa ditanami dan ditumbuhi pepohonan seperti pohon jati.

Curah hujan kawasan berkisar antara 27,7-34,8 mm/tahun. Berdasarkan klasifikasi tersebut, kawasan termasuk ke dalam wilayah yang memiliki hujan dengan tingkat rendah.

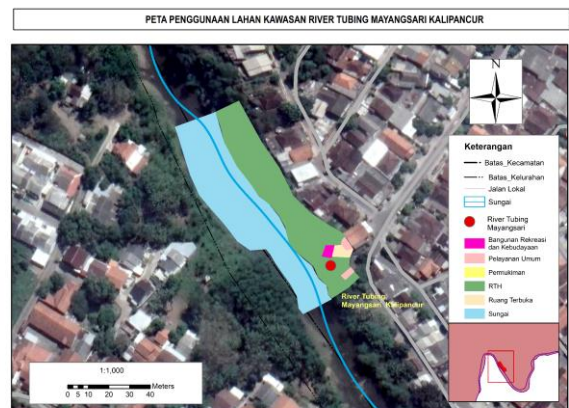


Gambar 3. Peta Jenis Tanah



Gambar 4. Peta Curah Hujan

Penggunaan lahan di kawasan didominasi oleh ruang terbuka hijau dan perairan berupa sungai. Selain itu terdapat lahan untuk berbagai bangunan, seperti pelayanan umum. Luas badan perairan adalah 2.060 m², ruang terbuka hijau 1.617 m², pelayanan 40 m², bangunan rekreasi dan kebudayaan 28 m², dan ruang terbuka non hijau seluas 43 m².



Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan

Terdapat tiga sarana pendidikan di kawasan, yaitu SD dan TK Siti Sulaechah 01, serta SMP Marsudi Utami. Tidak terdapat sarana kesehatan di kawasan. Sementara sarana peribadatan yang berada

dekat di kawasan adalah satu masjid. Selain itu, dijumpai empat buah sarana perdagangan berupa warung dan kios, juga ditemui sarana pelayanan umum seperti posko evakuasi, balai warga, balai di area wisata, dan kamar mandi/toilet sebanyak dua buah.



Gambar 6. Peta Persebaran Fasilitas

Analisis Gap dan Potensi Masalah

Analisis gap dilakukan dengan membandingkan antara kondisi lapangan dengan teori destinasi wisata 4A, yang telah dijelaskan sebelumnya. Beberapa gap yang ditemukan menjadi masalah kawasan. Berikut adalah potensi kawasan:

- a. Terdapat organisasi pengelola wisata,
- b. Keterlibatan masyarakat dalam UMKM,
- c. Terdapat makanan khas,
- d. Harga tiket masuk gratis,
- e. Terdapat bentang alam yang menarik,
- f. Adanya akses yang baik,
- g. Adanya open space luas,
- h. Terdapat amenitas seperti WC, tempat bilas, balai, warung/kedai, masjid, ayunan, dan
- i. Terdapat lahan yang bisa dikembangkan.

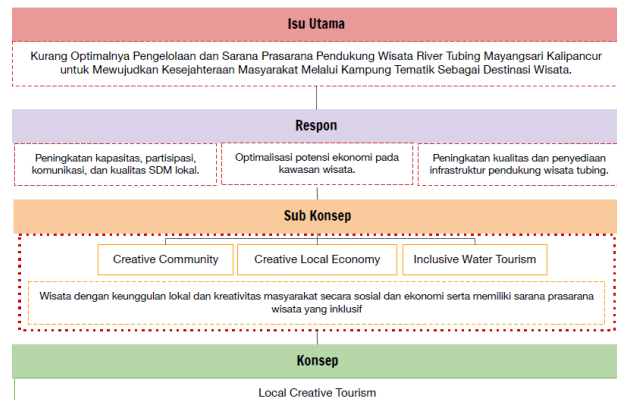
Sedangkan masalah kawasan adalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya kualitas SDM lokal,
- b. Rendahnya partisipasi masyarakat,
- c. Adanya konflik internal dan eksternal oleh pengelola wisata,
- d. Pemasaran belum optimal,
- e. Belum adanya target pasar,
- f. Belum adanya aktivitas produksi barang,
- g. Belum adanya akses transportasi umum,
- h. Luas kawasan terbatas,
- i. Kurangnya ruang parkir,
- j. Kurangnya fasilitas pendukung ruang terbuka publik,
- k. Kurangnya wahana bermain,
- l. Tidak adanya fasilitas keselamatan yang memadai,
- m. Tidak adanya pedestrian, sistem tata suara,
- n. Tidak adanya fasilitas olahraga,

- o. Tidak inklusifnya beberapa akses ke fasilitas, dan
- p. Tidak adanya *signage* dan *landmark* di dalam kawasan.

Perumusan Isu dan Konsep

Dari aspek sosial, isu antara yang dirumuskan adalah kurang maksimalnya partisipasi, komunikasi dan kualitas SDM penunjang wisata. Selanjutnya dari aspek ekonomi, isu antara yang dirumuskan adalah belum optimalnya pengembangan potensi ekonomi dan dari aspek infrastruktur isu antara yang dirumuskan adalah rendahnya kualitas dan inklusivitas sarana prasarana penunjang wisata. Dari ketiga isu antara tersebut maka dihasilkan isu utama River Tubing Mayangsari yaitu “Kurang Optimalnya Pengelolaan dan Sarana Prasarana Pendukung Wisata River Tubing Mayangsari Kalipancur untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Kampung Tematik Sebagai Destinasi Wisata”.



Gambar 7. Diagram Perumusan Konsep

Rekomendasi Perancangan dan Perencanaan

Konsep rancangan Kampung Tematik *River Tubing* Mayangsari menjadi Destinasi Wisata mengutamakan terwujudnya destinasi wisata yang mengangkat keunggulan lokal dan kreativitas masyarakat dalam hal sosial-ekonomi serta didukung dengan sarana prasarana wisata yang inklusif. Penekanan kreativitas masyarakat ini ditujukan untuk mengupayakan sumber daya manusia khususnya masyarakat lokal dalam memanfaatkan keunggulan lokal yang dimiliki oleh kampungnya. Dengan adanya kreativitas masyarakat lokal secara sosial dan ekonomi seperti gotong royong dalam menjaga dan merawat lingkungan wisata *river tubing* serta menciptakan nuansa atau gaya kuliner yang baru, maka masyarakat lokal kampung akan memiliki daya saing dan mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh sebab itu, konsep utama yang dipilih adalah “*Local Creative Tourism*” dengan tujuan “Terwujudnya destinasi wisata yang inklusif dengan

potensi lokal sosial-ekonomi masyarakat.”. Indikator keberhasilan dalam konsep ini adalah masyarakat aktif dalam kegiatan pengelolaan dan ekonomi di dalam wisata, terdapat kreativitas masyarakat yang menjadi potensi lokal ekonomi, dan wisata yang ramah bagi semua golongan.

Dalam mendukung perumusan konsep ini, juga didukung dengan kebijakan lokal setempat yakni Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik dimana didalamnya terdapat tujuan, manfaat serta petunjuk lainnya dalam pelaksanaan kampung tematik. Menurut peraturan tersebut, kampung tematik dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan potensi lokal, meningkatnya kualitas lingkungan permukiman, mengangkat kearifan lokal dalam mengelola potensi dan memecahkan permasalahan ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain itu, konsep ini juga didukung dengan beberapa sumber lainnya yang berfokus pada masing-masing aspek perencanaan berikut sehingga diharapkan dengan konsep ini dapat menjadikan Kampung Tematik *River Tubing* Mayangsari menjadi destinasi wisata *River Tubing* Mayangsari Kalipancur dengan partisipasi masyarakat tinggi dalam kegiatan pengelolaan hingga ekonomi serta memiliki sarana penunjang wisata air yang inklusif bagi anak, lansia dan disabilitas.

a. Perencanaan Sosial

Konsep yang dipilih adalah *Creative Community* dimana bicara mengenai Konsep perancangan tersebut mengutamakan terwujudnya komunitas yang secara kreatif aktif terlibat sebagai penggerak dan pengelola wisata sehingga keberlanjutannya dapat terjamin walaupun dikelola secara swadaya. Indikator keberhasilan konsep ini adalah:

- Pengelola (Pokdarwis) mampu mengelola wisata dari segi SDM dan penyediaan sarana prasarana penunjang dengan bekerjasama bersama Pemerintah/pihak terkait lainnya
- Masyarakat berperan aktif dalam menjaga wisata dan lingkungan setempat
- Kerjasama antar masyarakat, Pokdarwis, KSB dan kelompok peduli sungai dalam rangka mendorong wisata
- Kreativitas semua pihak yang terlibat dalam membawa kampung tematik menjadi destinasi wisata melalui promosi dan kreativitas sosial budaya

Sesuai dengan Peraturan Walikota Semarang No 22 Tahun 2018 bahwa kampung tematik berhubungan erat dengan partisipasi

masyarakat dan kepedulian dalam mengurus kampungnya dimana hal tersebut dapat dicapai dengan terbentuknya pemberdayaan masyarakat. Dalam konsep ini juga menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat supaya masyarakat siap, mampu dan kreatif dalam mengembangkan kampung tematik menjadi destinasi wisata serta mempersiapkan tim pengelola untuk mengintegrasikan program atau kegiatan oleh pihak internal dan eksternal sehingga dengan konsep tersebut diharapkan diperoleh kebijakan yang selaras guna mendorong capaian *Creative Community* dalam kampung tematik menjadi destinasi wisata (Rahman, et all & Resmawa, et all). Maka dari itu, berikut merupakan Rekomendasi yang dapat dibentuk sebagai wujud implementasi dari konsep secara nyata bagi masyarakat di Mayangsari. Rekomendasi program/kegiatan perencanaan sosial dapat dilihat pada Tabel 1.

b. Perencanaan Ekonomi

Konsep yang dipilih adalah *Creative Local Economy* dimana mengutamakan terwujudnya aktivitas ekonomi masyarakat dalam menunjang aktivitas wisata berbasis kreativitas masyarakat dan potensi lokal serta kreativitas promosi guna mendukung wisata. Konsep ini difokuskan pada pemberdayaan masyarakat untuk turut aktif berpartisipasi dan terintegrasi dalam kegiatan ekonomi serta masyarakat diharap dapat memaksimalkan potensi lokal yang ada dengan memanfaatkan produk khas atau unggulan lokal yang ada didukung dengan kegiatan promosi (Prakoso & De Lima, 2019). Aktivitas implementasi konsep ini adalah UMKM, Warung Pokdarwis, Pusat oleh-oleh dan souvenir, Promosi wisata dan ekonomi kreatif lokal serta kerjasama ekonomi bersama pihak luar (Komunitas keroncong, fotografer dll) sebagai penunjang. Dan berikut adalah indikator keberhasilan konsep ini adalah:

- Masyarakat turut serta dalam aktivitas ekonomi menunjang wisata dalam bentuk UMKM dan warung Pokdarwis
- Produk khas wisata berupa pusat oleh-oleh atau souvenir, dikembangkan oleh masyarakat dan atau pengelola
- Adanya keterbukaan terhadap pihak luar secara selektif dan terjalin kerjasama guna mendukung kegiatan ekonomi wisata

Aktivitas ekonomi saling terintegrasi, baik pengelola, masyarakat maupun tamu/pihak luar. Rekomendasi program/kegiatan perencanaan ekonomi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Rincian Rekomendasi Perencanaan Sosial River Tubing Mayangsari Menjadi Destinasi Wisata

Kondisi Eksisting	Rekomendasi Hasil Perancangan	Penanggung jawab	Rencana Pelaksanaan
Terdapat organisasi masyarakat yang mengelola dan menjaga lokasi wisata.	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan kegiatan FGD (<i>Forum Group Discussion</i>) antara pemerintah dengan pengelola wisata dan pemangku wilayah. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah Kota Semarang Disbudpar Kota Semarang 	FGD dilakukan secara resmi, bertujuan untuk meningkatkan konsistensi <i>River Tubing</i> Mayangsari
Rendahnya kualitas SDM untuk mengelola wisata.	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan penyelamatan, evakuasi bencana, dan manajemen wisata kepada pengelola wisata (Pokdarwis dan KSB) oleh pemerintah. 	<ul style="list-style-type: none"> BPBD Kota Semarang Disbudpar Kota Semarang Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang 	Pelatihan dilakukan oleh penanggung jawab masing-masing
Rendahnya partisipasi dan minat masyarakat untuk terlibat dalam wisata.	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi kepada masyarakat setempat supaya aktif dalam mendukung keberjalanan kawasan wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Ngaliyan Kelurahan Kalipancur POKDARWIS 	Sosialisasi dilakukan oleh penanggung jawab
Adanya konflik secara internal dan eksternal terhadap pengelola wisata.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kerjasama dengan pihak ketiga ketika mengalami konflik. Pengadaan kegiatan FGD (<i>Forum Group Discussion</i>) antara pemerintah dengan pengelola wisata dan pemangku wilayah serta dinas terkait 	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah Kota Semarang 	Kerjasama ditengahi oleh Pemerintah sebagai pihak netral, melalui pertemuan FGD
Kegiatan sosial kerja bakti belum terintegrasi dan terkoordinasi	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi terkait kerja bakti dalam mendukung kegiatan wisata Penyusunan jadwal kerja bakti secara bersama 	<ul style="list-style-type: none"> Pokdarwis 	Sosialisasi dilakukan untuk memperbaiki pemahaman masyarakat tentang pentingnya kebersihan sungai dan lingkungan sekitar. Dan dilanjut dengan penyusunan jadwal setelah masyarakat paham dan komitmen untuk ikut serta dalam kerja bakti.
Komunikasi dengan pihak pengelola bendungan Jatibarang masih kurang maksimal	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kerjasama dengan pihak pengelola Bendungan Jatibarang secara resmi untuk mendukung maksimalisasi <i>River Tubing</i> Mayangsari 	<ul style="list-style-type: none"> BPBD Kota Semarang KSB PUMA 	Kerjasama dan akan dilakukan evaluasi secara rutin

Tabel 2. Rincian Rekomendasi Perencanaan Ekonomi River Tubing Mayangsari Menjadi Destinasi Wisata

Kondisi Eksisting	Rekomendasi Hasil Perancangan	Penanggung jawab	Rencana Pelaksanaan
Pemasaran/promosi wisata <i>river tubing</i> belum optimal, dilihat dari akun medsos yang tidak aktif dan jarang update	<ul style="list-style-type: none"> Pembentukan tim khusus yang aktif mempromosikan sosial media <i>River Tubing</i> Mayangsari. Membuat akun resmi instagram, twitter, facebook, google business, yang secara rutin memberikan informasi tempat wisata tubing. Menetapkan kesepakatan untuk bagi hasil pada berbagai pihak yang bekerja sama. Pengadaan event pada akun sosial media berupa giveaway, sayembara fotografi. 	<ul style="list-style-type: none"> Pokdarwis 	Pelaksanaan dilakukan oleh Pokdarwis
Belum adanya produksi (<i>souvenir</i> , dll) atau kreativitas warga penunjang perekonomian wisata.	<ul style="list-style-type: none"> Kerjasama dengan pengusaha luar kawasan, seperti dalam penjualan souvenir, jasa fotografi, dsb. Produksi kerajinan souvenir wisata oleh masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> Pokdarwis 	Pelatihan dilakukan oleh penanggung jawab masing-masing
Keterlibatan masyarakat dalam UMKM.	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi metode cashless pada pelaku UMKM. Pengajuan bantuan untuk permodalan UMKM setempat. 	<ul style="list-style-type: none"> Pokdarwis Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang 	Sasaran masyarakat, oleh Dinas terkait

Kondisi Eksisting	Rekomendasi Hasil Perancangan	Penanggung jawab	Rencana Pelaksanaan
Adanya makanan khas wisata yang menjadi keunikan kuliner wisata.	<ul style="list-style-type: none"> Memproduksi kuliner khas secara berkala. Melakukan promosi dan pemasaran kuliner khas wisata setempat. 	<ul style="list-style-type: none"> Pokdarwis Kelurahan Kalipancur 	Masyarakat aktif, didorong penanggung jawab
Harga masuk tiket wisata cenderung gratis.	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi terkait manajemen keuangan kepada pengelola wisata. Evaluasi dan pelaporan keuangan dari wisata. 	<ul style="list-style-type: none"> Pokdarwis Disbudpar Kota Semarang 	Dilakukan Pokdarwis dengan bimbingan Dinas terkait
Belum ada jaminan keselamatan secara resmi	<ul style="list-style-type: none"> Pengadaan/pengajuan pembuatan asuransi jiwa bagi keselamatan pengunjung tubing 	<ul style="list-style-type: none"> Pokdarwis 	Pelaksanaan dilakukan oleh Pokdarwis
Belum terdapat promosi secara fisik di lingkungan Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan papan iklan di beberapa titik strategis sebagai promosi wisata Melakukan manajemen keuangan untuk pengeluaran biaya pajak promosi papan iklan 	<ul style="list-style-type: none"> Pokdarwis 	Pelaksanaan dilakukan oleh Pokdarwis

c. Perancangan Fisik

Konsep yang dipilih adalah **Inclusive Water Tourism** dimana mengutamakan terwujudnya wisata perairan dengan memanfaatkan sungai yang melibatkan aspek inklusivitas dalam objek-objek wisata yang ditawarkan. Indonesia masih memiliki permasalahan dalam penyediaan sarana prasarana bagi penyandang disabilitas, terutama pada bidang kepariwisataan (Zakiah et al, 2016), konsep ini ditujukan supaya Kampung Tematik *River Tubing* Mayangsari menjadi destinasi wisata yang bersahabat untuk semua golongan terutama penyandang disabilitas dan lansia. Indikator penilaian keberhasilan konsep ini adalah:

- Akses umum terhadap fasilitas publik, utilitas, dan gedung dengan fungsi penunjang wisata air, seperti open space, gardu pandang, toilet, area bermain, dsb.
- Akses umum terhadap sarana dan prasarana umum untuk mengintegrasikan wisata, seperti jalan, transportasi, layanan teknis, administrasi, dan layanan informasi.
- Akses umum terhadap rumah ibadah dan layanan kebudayaan dan pariwisata perairan.
- Adanya fasilitas promosi dan jual beli yang inklusif sebagai sumber pendapatan yang mendukung keberlanjutan wisata.

Konsep ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan aspek infrastruktur, terutama terkait dengan inklusivitas wisata dengan mengangkat potensi, demi mendukung terwujudnya *“Inclusive City”* Kota Semarang. Kota yang inklusif mempertimbangkan *“akses/kemudahan”* bagi masyarakat dalam berbagai fasilitas, termasuk wisata.

Rekomendasi program/kegiatan dalam perancangan infrastruktur dapat diringkas sebagai berikut :

- Penataan ruang kawasan dengan efektif, penambahan bangku taman, lampu, dsb, pembangunan dan alokasi kios-kios untuk warga

berjualan dengan pihak yang bertanggung jawab adalah Pokdarwis dan Disperkim Kota Semarang.

- Manajemen ruang parkir yang berada di luar kawasan wisata dengan pihak yang bertanggung jawab adalah Pokdarwis, perwakilan masyarakat setempat.
- Pemberian fasilitas wisata inklusif : penggantian wahana bermain dan akses yang inklusif bagi anak-anak dan penyandang disabilitas, pembelian *handrail* untuk menuju kamar mandi, akses inklusif menuju sungai, pembangunan 2 kamar mandi datar, pembuatan ban inklusif bagi disabilitas melakukan *tubing* dan pembelian helm keselamatan dengan pihak yang bertanggung jawab adalah Pokdarwis, Disperkim Kota Semarang, BPBD Kota Semarang, KSB PUMA.

Gambar 8. Akses Kamar Mandi Sesudah



dan Sebelum Perancangan

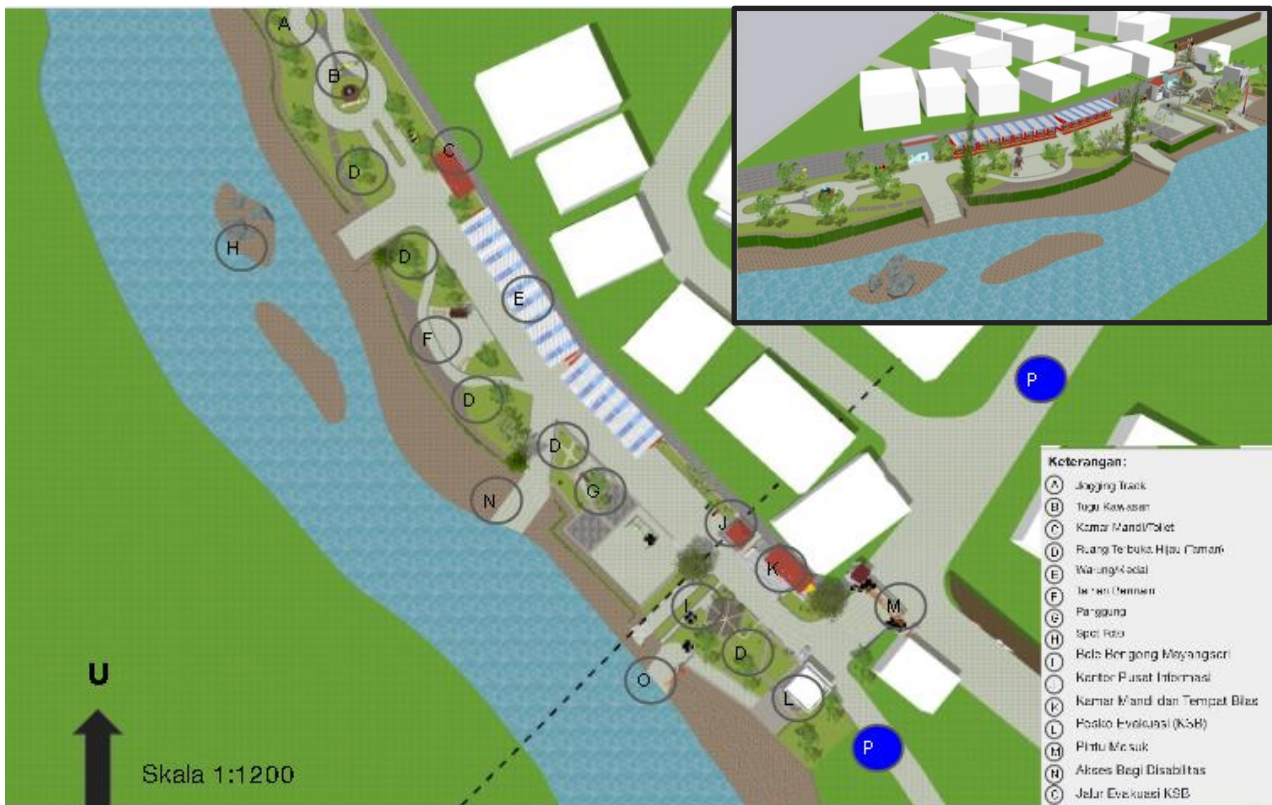
- Pengadaan fasilitas informasi : pembelian sistem pengeras suara, mengubah warung pokdarwis

menjadi kantor pusat informasi dan kantor pengelola, penambahan papan iklan di Alun-Alun Panjang, pembuatan denah lokasi yang dipasang di area masuk wisata dengan pihak yang bertanggung jawab adalah Pokdarwis, Disbudpar Kota Semarang

- Perbaikan bangunan posko evakuasi, penambahan alat P3K/penyelamatan dan pengadaan 1 buah *hydrant* untuk kawasan wisata

dengan pihak yang bertanggung jawab adalah Pokdarwis, BPBD Kota Semarang, Disdamkar Kota Semarang

- Pembangunan *jogging track* dan *landmark* kawasan sebagai ciri khas dan spot foto serta pembangunan talud alami dengan bambu dengan pihak yang bertanggung jawab adalah Pokdarwis.



Gambar 10. Rekomendasi Desain



Gambar 11. Bagian Depan Wisata Sebelum dan Sesudah Desain

Kesimpulan

Kampung Tematik *River Tubing* Mayangsari menjadi prioritas pengembangan menjadi destinasi wisata oleh BAPPEDA Kota Semarang. Dengan kegiatan penelitian ini, diketahui bahwa *River Tubing* Mayangsari memiliki potensi dan permasalahan untuk menjadi sebuah destinasi wisata.

Berdasarkan analisis gap dengan teori destinasi wisata oleh Inskip dan beberapa tokoh lainnya, *River Tubing* Mayangsari masih memiliki beberapa gap yang cukup besar terutama dalam hal infrastruktur, kelembagaan, promosi dan atraksi pendukung. Pemilihan konsep yang didasarkan pada analisis dan *best practice*, konsep “*Local Creative*

Tourism” dengan sub konsep pada tiap aspeknya, diharapkan dapat menjadi patokan dalam mengembangkan *River Tubing* Mayangsari menjadi destinasi wisata. Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat memaksimalkan potensi dan menyelesaikan permasalahan di lokasi serta *River Tubing* Mayangsari dapat menjadi destinasi wisata air yang inklusif di Kota Semarang dan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Kalipancur, terutama RW 02 Kalipancur.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih atas kerja sama dan dukungan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Semarang selaku pembimbing dalam pengerjaan output penelitian ini dan kepada pemangku wilayah serta tokoh masyarakat Kampung Tematik *River Tubing* Mayangsari sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan menghasilkan output yang sesuai harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- KKN UNNES. (2021). *Potensi Wisata Kalipancur River Tubing Mayangsari*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Nugroho, J. A. (2022). *Kampung Tematik Kota Semarang*. Materi Paparan Kerja Praktik Tematik Bappeda Kota Semarang. Semarang: BAPPEDA Kota Semarang.
- Pemerintah Kota Semarang. (2019). *Pemkot Semarang: Diskusi Bersama terkait Kemiskinan dan Pengangguran melalui Program Gerbang Hebat Semarang* | Pemerintah Kota Semarang. Semarang: Pemerintah Kota Semarang.
- Pokdarwis Kalipancur. (2022). *Dokumentasi Pokdarwis Kalipancur*.
- Santi, I. H. (2020). *Analisa Perancangan Sistem. NEM*.
- Setiadi, H. (2014). *Teori Perencanaan, Dasar-Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumastuti, E., Prabowo, H., & Violinda, Q. (2021). *Pengembangan Wisata Kota Semarang*. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*. *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya*. vol. 12, no. 1, pp. 30–38.
- Susmanti. (2013). *Prospek Karangasri Sebagai Pendukung Desa Wisata Srowolan Dan Kemungkinan Upaya Pengembangannya Di Dusun Karanggeneng Desa Purwobinangun Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman*.
- Walikota Semarang. (2018). *Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik*. Semarang: Pemerintah Kota Semarang.
- N. K. Rahman, B. S. Utami, and R. Pancasilawan (2021). *KOLABORASI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA KREATIF DI KOTA BANDUNG STUDI PADA BANDUNG CREATIVE BELT SEKTOR CIGADUNG*. *J. Adm. Negara*, vol. 13, no. 1, 2021.
- A. A. Prakoso and Y. A. De Lima. (2019). *Strategi Pengembangan Pariwisata Kreatif Berbasis Masyarakat (Community-based Creative Tourism) Di Bintan*. *J. Tour. Creat.*, vol. 3, no. 2, 2019, doi: ISSN 2549-483X.
- I. Resmawa, Ningrum, and S. Masrurroh. (2019). *KONSEP DAN STRATEGI PENGEMBANGAN CREATIVE TOURISM PADA KAMPUNG PARIKAN SURABAYA*. *IKRAITH-HUMANIORA*, vol. 03, no. 2, pp. 25–30, 2019.
- Kelurahan Kalipancur. (2022). *Dokumen Kelurahan. SEMARANG, 2022*
- Wawancara. (2022) Tim Penyusun
- U. Zakiyah, R. Husein, and A. Muzwardi. (2016). *PELAYANAN INKLUSIF UNTUK PENYANDANG DISABILITAS STUDI FASILITAS DAN AKSESIBILITAS PARIWISATA UNTUK DISABILITAS DI KOTA YOGYAKARTA*,.
- Walikota Semarang. (2018). *Peraturan Walikota Semarang Nomor 22 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik*.